

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penerapan asuhan keperawatan pada Tn.S dengan masalah halusinasi pendengaran yang telah dilakukan oleh peneliti terkait “Efektivitas Terapi Menggambar Pada Tn.S Dengan Halusinasi di Ruang Nakula Sadewa Rumah Sakit Jiwa Ghrasia DIY”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengkajian pada Tn.S sudah dilakukan oleh penulis menggunakan pengkajian status mental khusus keperawatan jiwa untuk mengidentifikasi masalah pasien dengan gangguan jiwa. Hasil pengkajian utama masalah pasien karena adanya riwayat gangguan jiwa pada masa lalu, gangguan persepsi sensori dan gangguan isi pikir.
2. Diagnosa yang ditegakkan oleh penulis ada dua yakni diagnosa gangguan persepsi sensori berhubungan dengan kondisi terkait gangguan psikotik dan diagnosa waham berhubungan dengan kondisi terkait skizofrenia.
3. Rencana keperawatan pada Tn.S sudah dilakukan oleh penulis yakni manajemen halusinasi dan terapi menggambar untuk menangani halusinasinya serta manajemen waham untuk menangani wahamnya.
4. Implementasi keperawatan pada Tn.S sudah dilakukan oleh penulis selama 3 hari. Tindakan yang telah diterapkan untuk Tn.S yakni mengidentifikasi isi halusinasi atau waham dan melakukan latihan menghardik untuk menangani halusinasinya, melakukan latihan bercakap-cakap dengan orang lain, mengajarkan cara minum obat (5 benar obat), melakukan tindakan distraksi dengan terapi menggambar.
5. Evaluasi keperawatan pada Tn.S sudah dilakukan oleh penulis selama 3 hari dalam pelaksanaan tindakan terapi menggambar, didapatkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah terapi menggambar, tanda dan gejala halusinasi yang muncul pada pasien mengalami penurunan dan membaik yaitu untuk hari ke pertama tanda dan gejala yang muncul dari 43%

menjadi 21%, hari ke dua tanda dan gejala yang muncul dari 36% menjadi 14%, dan untuk tanda dan gejala yang muncul hari ketiga dari 21% menjadi 7%. Hasil kemampuan menggambar menjadi meningkat dan membaik yaitu di hari pertama dengan presentase 78%, hari ke 2 dengan presentase 89%, dan hari ke tiga dengan presentase 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa terapi menggambar sangat efektif diterapkan untuk menurunkan tanda dan gejala halusinasi selama proses pemulihan pasien dengan gangguan jiwa skizofrenia paranoid.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas terdapat beberapa saran yakni pertama, peneliti dalam proses melakukan tindakan terapi menggambar memiliki kendala terkait waktu pelaksanaan karena bersamaan dengan waktu dilaksanakannya kegiatan rehabilitasi pasien. Maka dari itu, dalam proses perencanaan kegiatan harus dilakukan validasi jadwal ulang yang ada di ruangan sehingga proses intervensi berjalan dengan lancar. Kedua, penulis sangat berharap dari adanya penerapan tindakan asuhan keperawatan terapi menggambar dapat dijadikan perbaikan dalam proses asuhan keperawatan. Ketiga, peneliti berharap tindakan asuhan keperawatan terapi menggambar lebih baik diterapkan dan diikuti oleh pasien sebagai program terapi yang telah direncanakan oleh perawat untuk mempercepat proses pemulihan. Keempat, penulis berharap dengan adanya penelitian ini, penulis lain dapat menggunakan cara atau pun metode terapi aktivitas yang lain untuk menerapkan asuhan keperawatan pada pasien gangguan jiwa skizofrenia paranoid dan peneliti lain hendaknya mampu menegakkan diagnosa yang lainnya diluar dari diagnosa yang telah ditegakkan oleh penulis.